

## PENGARUH UKURAN KOPERASI DAN JENIS KOPERASI TERHADAP KUALITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN (Studi Kasus pada Koperasi di Semarang)

Novrina hasmawati, Raharja<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this research was to determine whether the sizes of cooperative and cooperative types affect to the quality of the internal control system of cooperatives. This research used the cooperative sizes and the types of cooperative as independent variables and the quality of the internal control system as the dependent variable. Cooperative sizes were seen from the number of turnover per year owned. Based on the turnover, the sizes of the cooperative were divided into: the large cooperative, the medium cooperative, and the small cooperative. While the types of cooperative were distinguished based on the common activities and economic interests, so that cooperatives can be divided into three types, namely; cooperative employee, savings and loan cooperative, and departemen of cooperative effort.*

*The population of this research were all the cooperatives that located in the Semarang City. The sample of this research were 91 cooperatives using random sampling method. Hypothesis testing performed by descriptive statistical analysis.*

*Statistical test results showed that the sizes of the cooperative took effect to the quality of internal control systems and the corporative types didn't take effect to the quality of internal control systems. Testing of internal control system based on the size of cooperatives obtained chi-square value 0,573 with a significance of 0,751 (above 0.05) it can be concluded that there was difference in the quality, between the cooperative system of internal control large, medium, and small. Testing for the internal control system based on the types of cooperatives obtained with a significance value of 60,084 chi-square 0.00 (under 0.05) and it can be concluded that there was no difference in the quality of internal control system as seen from the types of cooperative.*

*Key words: Accounting, Cooperative, Internal control, The quality of the internal control system.*

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya Koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat disekitarnya. (Rusdiyono, 2009)

Pengendalian internal diperlukan agar pihak manajemen dapat meyakini bahwa semua pekerjaan yang berlangsung diperusahaan yang berada dibawah pimpinannya senantiasa berada dalam aturan yang sudah digariskan oleh perusahaan. Pada perusahaan yang masih kecil, dimana terdapat seorang pimpinan dan dua orang pembantu. Maka segala kegiatan yang dilakukan oleh para pembantu tersebut masih mampu diikuti dan diawasi secara langsung sehingga apabila terjadi

---

<sup>1</sup> Novrina Hasmawati, Raharja

kesalahan didalam melaksanakan pekerjaan segera dapat diketahui dan kemudian diperbaiki (Edi Purwono : 2004).

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) juga dijelaskan perlunya pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Penggunaan SAK ETAP diharapkan perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Perusahaan yang menggunakan SAK ETAP harus secara ekplisit menyatakan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam catatan laporan keuangan sehingga pengendalian intern suatu perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga diterapkannya peraturan tersebut dengan baik.

Setiap koperasi saat ini memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya dalam hal pendiriannya, diantaranya yaitu dengan memperoleh laba yang pada akhirnya diperuntukkan bagi kesejahteraan anggotanya juga. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sistem, khususnya dalam mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya data akuntansi dalam koperasi tersebut.

Sistem pengendalian dalam koperasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya saja ukuran koperasi dan jenis koperasi. Ukuran koperasi dapat dilihat dari jumlah omzet pertahunnya. Koperasi yang berskala besar memiliki omzet yang besar pula. Oleh sebab itu, koperasi besar memiliki kemungkinan yang besar untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang lebih baik daripada koperasi yang berukuran kecil. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian intern pada koperasi yaitu jenis koperasinya. Jenis koperasi dibedakan berdasarkan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan perbedaan tersebut, tiap-tiap jenis koperasi dapat membedakan cara pengawan/pengendalian internnya.

Penelitian tentang pengendalian pada koperasi belum banyak diteliti. Tidak seperti biasanya yang kebanyakan penelitian tentang pengendalian intern dilakukan di BUMN/D atau perusahaan manufaktur. Penelitian pada koperasi jarang dilakukan karena koperasi sering dianggap sebagai organisasi kecil yang tidak begitu memerlukan pengendalian intern. Tetapi sekarang koperasi banyak diminati oleh masyarakat karena fungsinya yang dapat memberikan pinjaman kredit bagi masyarakat serta fungsi-fungsi lain yang banyak menguntungkan anggotanya.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara principal dengan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih principal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu memberikan perintah kepada agen, dalam hal ini yaitu pemegang saham. Sedangkan yang disebut dengan agen adalah pihak yang mengerjakan perintah dari principal, yaitu manajemen yang mengelolah perusahaan. Tujuan utama teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir cost sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Berdasarkan teori keagenan tersebut maka sistem pengendalian intern dirasa sangat penting bagi sebuah organisasi untuk menghindari konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent. Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi tugas dan fungsi masing-masing unit bagian memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing.

### **Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi**

Ukuran koperasi diklasifikasikan menjadi tiga golongan yaitu koperasi besar, menengah, dan kecil berdasarkan omzet (volume usaha) per tahunnya. Semakin besar koperasi mencerminkan bahwa usaha yang dikelola koperasi juga semakin besar. Besarnya usaha koperasi dapat berpotensi menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Untuk memecahkan masalah yang timbul akibat kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern. Dengan semakin besarnya ukuran koperasi maka kualitas sistem pengendalian intern yang digunakan juga akan semakin baik dan terkontrol. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran koperasi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

$H1_a$  : Ukuran koperasi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern umum.

$H1_b$  : Ukuran koperasi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern penerimaan kas.

$H1_c$  : Ukuran koperasi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

$H1_d$  : Ukuran koperasi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern praktik rekonsiliasi.

### **Pengaruh Jenis Usaha Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi**

Jenis-jenis koperasi sangat bervariasi. Berdasarkan Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, jenis koperasi dibedakan menjadi lima, yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasarn, dan koperasi jasa. Kelima koperasi ini memiliki bidang usaha yang berbeda-beda. Oleh Karena itu , sistem pengendalian intern yang dilakukan pada ketiga jenis koperasi ini juga pasti akan berbeda. Dasar untuk menentukan kelima jenis koperasi tersebut adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka dibutuhkan sistem pengendalian intern yang sesuai untuk masing-masing aktivitas, kepentingan, dan kebutuhannya. Maka dari itu, hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H2: Jenis koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

$H2_a$  : Jenis koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern umum.

$H2_b$  : Jenis koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern penerimaan kas.

$H2_c$  : Jenis koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

$H2_d$  : Jenis koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas sistem pengendalian intern praktik rekonsiliasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependent (Kualitas sistem pengendalian intern) dan variabel independent (ukuran koperasi dan jenis koperasi).

Variabel dependent atau variabel terikat yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini menjadi variabel Y adalah kualitas sistem pengendalian intern. Pengukuran sistem pengendalian internal pada koperasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada tiap-tiap koperasi. Kuesioner tersebut terdiri dari empat unsur pertanyaan tentang sistem pengendalian intern, yaitu sistem pengendalian untuk umum, sistem pengendalian penerimaan kas, sistem pengendalian pengeluaran kas, dan sistem pengendalian untuk praktik rekonsiliasi. Tiap-tiap pertanyaan terdiri dari dua jawaban yaitu “YA” dan “TIDAK”. Apabila jawabannya “YA” maka diberi nilai 1 dan untuk jawaban “TIDAK” diberi nilai 0.

Variabel Independent adalah variable bebas, yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah :

- Ukuran koperasi, Ukuran koperasi yang dimaksud adalah besar kecilnya koperasi berdasarkan omzet (volume usaha). Penilaian statistik untuk ukuran koperasi berukuran besar diberi nilai 3, koperasi menengah bernilai 2, dan koperasi kecil diberi nilai 1.
- Jenis koperasi, Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan usaha atau kepentingan ekonomi anggotanya. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Pada penelitian ini di ambil tiga jenis koperasi, yaitu koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, koperasi karyawan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi-koperasi yang berada di Semarang. Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sample minimal.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$
$$n = \frac{1035}{1035.(0,1)^2 + 1} = 91,18 \approx 91$$

Keterangan:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

d = standar error (10%)

Berdasarkan rumus diatas, sample yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 91 koperasi dari 1035 koperasi yang ada di Semarang.

Setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, maka peneliti akan mengolah data yang terkumpul sebanyak 91 data, tetapi jika data belum mencukupi, maka dicoba lagi untuk mengirimkan kuesioner kepada responden lain.

### Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2004) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini digunakan pengujian kualitas data dan analisis kuantitatif untuk menguji keandalannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang diukur dengan menggunakan empat dimensi yaitu umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan praktik rekonsiliasi. Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, disajikan dalam tabel statistik deskriptif.

Skala dari masing-masing dimensi variabel penelitian diukur dengan menggunakan 2 skala (Ya/Tidak) dimana variabel umum terdiri dari 7 item, dimensi penerimaan kas yang digunakan ada 12 item, pengeluaran kas terdiri dari 11 item dan praktik rekonsiliasi terdiri dari 8 item.

**Tabel 1**  
**Statistika deskriptif variabel penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umum	91	7	14	12,99	1,426
Penerimaan kas	91	12	24	21,26	2,467
Pengeluaran kas	91	11	22	19,65	2,094
Praktik rekonsiliasi	91	8	16	13,63	1,913
Valid N (listwise)	91				

Sumber : data primer yang diolah,2012

### Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Sistem pengendalian intern koperasi diukur dengan menggunakan 38 item pertanyaan yang terbagi dalam 4 kontrol, yang meliputi : umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan praktik rekonsiliasi. Sedangkan ukuran koperasi dalam penelitian ini terbagi atas koperasi berukuran besar, menengah, dan kecil. Hasil pengujian perbandingan sistem pengendalian intern koperasi berdasarkan ukuran koperasi diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pengujian Perbedaan SPI berdasarkan Ukuran Koperasi**

Ukuran Koperasi	N	Mean Rank
Kecil	24	43,31
Menengah	8	51,19
Besar	59	46,39
Chi-Square	0,573	
Df	2	
sig	0,751	Signifikan

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Dari hasil uji kruskall wallis yang tersaji pada table 4.9 dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar  $0,751 >$  nilai kritik  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kualitas pengendalian intern yang dilihat dari ukuran koperasi (besar, menengah, dan kecil). Dengan demikian hipotesis diterima.

Jenis koperasi dalam penelitian ini terbagi atas tiga koperasi yaitu koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Hasil pengujian perbandingan sistem pengendalian intern terhadap jenis koperasi diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengujian Perbedaan SPI berdasarkan Jenis Koperasi**

Jenis Koperasi	N	Mean Rank
Koperasi Karyawan	44	68,01
Koperasi Simpan Pinjam	29	23,02
Koperasi Serba Usaha	18	29,22
Chi-Square	60,084	
Df	2	
sig	0,000	Tidak signifikan

Sumber : data primer yang diolah, 2012

Dari hasil uji kruskall wallis yang tersaji pada table 4.10 dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,00,< nilai kritik 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas pengendalian intern yang dilihat dari jenis koperasi (koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha). Dengan demikian hipotesis ditolak.

## **Pembahasan hasil Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengaruh Ukuran Koperasi terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi**

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran koperasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil bahwa signifikansi sebesar 0,751 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran koperasi berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internnya. Hasil penelitian ini juga diperoleh adanya perbedaan aspek-aspek pengendalian yang digunakan oleh koperasi kecil, menengah, dan besar. Sehingga hipotesis 1 diterima.

Adanya perbedaan yang signifikan umumnya didukung oleh adanya penerapan SPI umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan praktik rekonsiliasi yang berbeda pada koperasi besar, koperasi menengah, dan koperasi kecil.

Secara teoritis, untuk memecahkan masalah yang timbul akibat kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan sistem pengendalian intern. Dengan semakin besarnya ukuran koperasi maka kualitas sistem pengendalian intern yang digunakan juga akan semakin baik dan terkontrol. Hasil pengujian dapat membuktikan adanya perbedaan kualitas sistem pengendalian intern dari ukuran koperasi, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh koperasi yang berukuran kecil, menengah, maupun besar berbeda. Dengan kata lain menunjukkan bahwa ukuran koperasi mempengaruhi kualitas sistem pengendalian intern koperasi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Ken Palupi (2011) yang menyatakan bahwa ukuran besar kecilnya koperasi tidak mempengaruhi sistem pengendalian intern koperasi tersebut. Tetapi dalam penelitian pada koperasi menunjukkan sebaliknya, yaitu ukuran koperasi mempengaruhi sistem pengendalian internnya. Koperasi yang memiliki modal besar, tentu akan menjamin sistem pengendalian yang baik.



## 2. Pengaruh Jenis Koperasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Koperasi

Jenis koperasi dibedakan koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Dasar untuk menentukan ketiga jenis koperasi tersebut adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan anggotanya. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka dibutuhkan sistem pengendalian intern yang sesuai untuk masing-masing aktivitas, kepentingan, dan kebutuhannya. Sehingga diambil hipotesis (H2) yang menyatakan jenis koperasi koperasi berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian intern koperasi.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 (lebih besar dari 0,05), sehingga dikatakan bahwa jenis koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internnya. Berdasarkan hasil pengujian juga tidak menunjukkan adanya perbedaan kualitas pengendalian intern baik umum, penerimaan kas, pengeluaran kas maupun rekonsiliasi dilihat dari jenis usaha koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas pengendalian intern yang diterapkan oleh koperasi karyawan, simpan pinjam, maupun koperasi serba usaha cenderung sama. Dengan kata lain bahwa jenis usaha koperasi tidak mampu mempengaruhi kualitas sistem pengendalian intern koperasi, oleh sebab itu, hipotesis 2 ditolak.

Alasan atas tidak adanya perbedaan sistem pengendalian intern berdasarkan jenis koperasi adalah bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21 Tahun 2008, tiap pendirian koperasi memang telah diberikan adanya ketentuan untuk memiliki sistem pengendalian intern dan telah diberikan pedoman untuk melakukan pengawasan koperasi sehingga manajemen koperasi juga berupaya untuk memenuhinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Ken Palupi (2011) yang menyatakan bahwa jenis koperasi tidak mempengaruhi sistem pengendalian intern koperasi tersebut. Dalam penelitian pada koperasi menunjukkan hal yang sama, yaitu jenis koperasi tidak mempengaruhi sistem pengendalian internnya.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembatasan diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan kualitas pengendalian intern baik umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, penerimaan kas dan praktik rekonsiliasi dilihat dari ukuran koperasi (besar, menengah, kecil). Dan tidak ada perbedaan kualitas pengendalian intern baik umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan praktik rekonsiliasi dilihat dari jenis usaha koperasi (koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel yang diamati dalam penelitian ini terbatas hanya pada ukuran koperasi dan jenis koperasi. Sedangkan banyak variabel lain yang berpengaruh pada sistem pengendalian intern.

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan mencari variabel yang mempengaruhi kualitas sistem pengendalian intern dengan mencari faktor-faktor lainnya yang dianggap penting untuk dianalisis yang merupakan salah satu determinan potensial yang mempengaruhi kualitas sistem pengendalian intern. Selain itu pada penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan alat analisis lain untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas sistem pengendalian intern.

## REFERENSI

- Alvin, A, Arrens. James, K Loebbecke. 1996. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Jilid Satu. Terjemahan: Ilham Tjakra Kusuma. Herman Wibowo. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta



- Baidaie, M. Chatim. 2005. *Corporate Governance dan Kebijakan Audit*. Edisi Revisi. Yayasan Pendidikan Internal Audit, institute Pendidikan dan Pelatihan Audit dan Manajemen, Jakarta.
- Ghozali, Imam., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <http://www.repository.upi.edu.com>. *Pengaruh pemeriksaan intern terhadap efektivitas sistem pengendalian intern penjualan*. Diakses pada tanggal 11 April 2012
- <http://dansite.wordpress.com>. *Pengertian efektivitas*. Diakses pada tanggal 13 April 2012
- <http://www.forum.upi.edu.com>. *Struktur Pengendalian Intern untuk Koperasi*. Diakses pada tanggal 22 Mei 2012
- <http://www.statistik4life.blogspot.com>. *Uji Kruskal Wallis*. Diakses pada tanggal 24 Mei 2012
- <http://www.scribd.com>. *Pengertian Kualitas*. Diakses pada tanggal 30 Mei 2012
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntansi Publik, IAI-KAP*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi 2002. *Auditing I*:Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Mursalim. 2005. *Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, September. Solo.
- Neidermeyer, Adolph A. Neidermeyer, Presha E. 2005. *Audit Anticipation: does it impact job performance?*, USA.
- Nuryanto, Yahya. 2010. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada PT. Hero Supermarket Tbk*, Skripsi Universitas Pamulang Tangerang.
- Palupi. Astri Ken. 2011. *Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Koperasi di Purworejo)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwono, Edi. 2004. *Aspek-aspek EDP Audit Pengendalian Internal pada Komputerisasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI





Rusdiyono. 2009. *Perkembangan Pengaturan Pendirian Koperasi di Indonesia*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang

Scott, William R., 1997. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-hall, Inc

Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Simanjuntak, Payaman J. 2011. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Steven, J. Root. 1998. *Beyond COSO-Internal Control to enhance Corporate Governance*, Canada.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kelima. Bandung: CV. Alfabeta

William, Bonyton, C. Raymond N, Jhonson. Walter G, Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi ketujuh. Jilid Satu. Terjemahan : Ichsan Setiya Budi. Heman Wibowo. Erlangga. Jakarta.

Zaki, Baridwan. 1999. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.

Zakir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.